

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peran fotografi jurnalistik dalam era kontemporer dalam menghadapi tantangan-tantangan kompleks seperti globalisasi, sosial, budaya dan perubahan lingkungan sangat penting. Fotografer jurnalistik modern tidak hanya harus memiliki keterampilan teknis yang tinggi dalam pengambilan gambar, tetapi juga memahami isu-isu kontemporer dan memiliki kepekaan terhadap berbagai konteks budaya dan sosial.

Fotografi jurnalistik adalah cabang dari jurnalisme yang menggunakan gambar-gambar visual untuk menyampaikan berita, cerita, dan opini kepada khalayak. Sejak kemunculannya pada abad ke-19, fotografi jurnalistik telah menjadi salah satu kekuatan utama dalam membentuk opini publik, memperjuangkan perubahan sosial, dan merekam sejarah.

Fotografi jurnalistik tidak hanya sekadar mencatat peristiwa, tetapi juga bertujuan untuk menyampaikan pesan yang kuat, menggugah emosi, dan memicu refleksi tentang keadaan dunia di sekitar kita. Fotografer juga harus memilih sudut pandang, komposisi, pencahayaan, dan timing yang tepat untuk menciptakan gambar yang menarik dan bermakna. Mereka juga menggunakan berbagai teknik fotografi, seperti *depth of field*, *exposure*, dan *white balance*, untuk menyampaikan cerita-cerita yang mempengaruhi opini, pemikiran, dan sikap masyarakat terhadap berbagai isu sosial, politik, dan budaya. Kehadiran media sosial, terutama platform seperti Instagram, telah memungkinkan fotografer untuk

menyebarkan karya mereka secara luas dan langsung kepada khalayak yang lebih besar.

Instagram adalah *platform* berbagi foto dan video yang sangat populer, menjadikannya tempat yang ideal untuk menyebarkan cerita-cerita visual. Fotografi jurnalistik, dengan fokus pada narasi visual yang kuat, cocok dengan format Instagram yang memungkinkan pengguna untuk menyampaikan pesan melalui gambar. Fotografi jurnalistik seringkali mengenai peristiwa atau isu-isu terkini. Instagram memungkinkan para jurnalis atau fotografer untuk dengan cepat membagikan foto-foto mereka secara langsung dari lokasi kejadian, sehingga memungkinkan penyebaran informasi secara *real-time*.

Dalam konteks fotografi, Instagram telah menjadi wadah yang sangat penting bagi para fotografer untuk membagikan karya mereka dengan dunia. Dengan fitur-fitur seperti tagar (*hashtag*) dan fitur penanda lokasi, fotografer dapat meningkatkan jangkauan dan visibilitas karya mereka, serta berinteraksi dengan komunitas fotografi yang lebih luas.

Instagram memungkinkan interaksi langsung antara fotografer dan audiens mereka. Melalui fitur komentar dan pesan langsung, pengguna dapat memberikan tanggapan langsung terhadap foto-foto jurnalistik yang diposting, membuka dialog yang lebih dalam tentang isu-isu yang disorot. Di tengah maraknya konten visual di media sosial, akun Instagram @humaninterest\_indonesia muncul sebagai platform yang menonjolkan fotografi jurnalistik dengan fokus pada kisah-kisah kemanusiaan (*human interest*) yang mampu menarik perhatian dan empati pengguna. Melalui koleksi foto-foto yang ditampilkan, akun ini memperlihatkan beragam aspek kehidupan sehari-hari yang

sarat dengan makna, emosi, dan refleksi sosial. Meskipun tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan yang kuat, fotografi jurnalistik juga memerlukan unsur estetika yang menarik.

Akun Instagram @humaninterest\_indonesia merupakan wadah bagi fotografer memposting fotografi jurnalistik untuk diakses oleh audiens dari berbagai belahan dunia. Hal ini memungkinkan penyebaran cerita-cerita manusia yang inspiratif atau isu-isu yang penting secara nasional. Fotografi yang dipublikasikan di akun tersebut mungkin menonjolkan keindahan visual yang kuat, meskipun subjeknya seringkali berkaitan dengan kisah-kisah yang menyentuh hati. Fotografi jurnalistik membutuhkan ketelitian dalam mendokumentasikan peristiwa atau situasi. Oleh karena itu, diharapkan bahwa setiap foto yang diposting oleh @humaninterest\_indonesia memiliki kejelasan yang tinggi dan mampu menggambarkan kisah dengan jelas.

Salah satu ciri khas fotografi jurnalistik yang disajikan di akun tersebut adalah fokus pada "*human interest*" atau cerita-cerita yang menarik perhatian dan empati terhadap kehidupan manusia. Ini bisa termasuk kisah-kisah tentang perjuangan, keberhasilan, kegagalan, kebahagiaan, kesedihan, dan banyak lagi. Cara pengambilan gambar atau *angle* dalam fotografi jurnalistik dapat memengaruhi cara kita memahami cerita yang disampaikan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa fotografer menggunakan beragam *angle* yang kreatif untuk memperkaya narasi visual mereka.

Selain memiliki kejelian dalam memilih subjek dan momen yang tepat, fotografi jurnalistik juga memerlukan pemahaman yang baik tentang teknik fotografi seperti pencahayaan, komposisi, dan pengaturan kamera. Fotografer di

balik akun @humaninterest\_indonesia mungkin memiliki keahlian teknis yang tinggi untuk menghasilkan foto-foto berkualitas tinggi.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek di atas, menganalisis foto jurnalistik dengan menggunakan metode analisis EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*) bertujuan untuk memahami detail atau titik fokus dari peristiwa yang dipilih untuk foto jurnalistik. Analisis ini juga mengkaji bagaimana detail atau objek menarik dalam foto tersebut, serta cara fotografer membingkai detail tersebut yang mencakup komposisi, pola, tekstur, dan bentuk. Selain itu, metode ini digunakan untuk menentukan posisi fotografer saat memotret untuk menentukan sudut pengambilan gambar, seperti *high angle, low angle, eye view angle, long shot, medium shot, medium close-up, close-up, extreme long shot*, dan lainnya. Metode ini juga membantu dalam menentukan waktu yang tepat untuk mengabadikan suatu peristiwa atau momen.

Penelitian ini mengkaji analisis EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*) fotografi jurnalistik *human interest* di akun Instagram @humaninterest\_indonesia menjadi penting karena beberapa alasan. Pertama, tujuannya untuk memperdalam analisis tentang fotografi jurnalistik *human interest* yang diposting dengan menggali narasi dan teknik pengambilan foto untuk memahami konteks serta cerita di balik setiap foto. Kedua, peminat fotografi *human interest* di akun instagram @humaninterest\_indonesia banyak, hal itu dibuktikan dengan jumlah *followers* 9.063 dan postingannya dengan jumlah 597. Ketiga, penelitian semacam ini relevan dalam konteks perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin mempengaruhi dinamika

media massa dan jurnanisme modern karena masih belum banyak penelitian analisis edfat fotografi jurnalistik *human interest*.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik memilih judul **“ANALISIS EDFAT FOTOGRAFI JURNALISTIK HUMAN INTEREST DI AKUN INSTAGRAM @humaninterest\_indonesia (Periode Postingan Maret-Juni 2024)”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menerapkan teknik analisis EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*) untuk memeriksa aspek-aspek utama dari setiap foto diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk bahan referensi penelitian selanjutnya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan teknik EDFAT pada fotografi jurnalistik *human interest* di akun Instagram @humaninterest\_indonesia?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis penerapan teknik EDFAT pada fotografi jurnalistik *human interest* di akun Instagram @humaninterest\_indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan fungsi dalam pemahaman tentang manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang fotografi jurnalistik dalam konteks media sosial untuk referensi penelitian selanjutnya. Analisis mendalam tentang teknik fotografi, pemilihan subjek, dan nilai-nilai fotografi jurnalistik dalam akun @humaninterest\_indonesia dapat memperkaya teori fotografi jurnalistik.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengembangan pengetahuan tentang kajian foto jurnalistik. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi utama bagi para peneliti yang tertarik melakukan analisis lebih lanjut terkait foto jurnalistik.

